

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dewasa ini pada realitanya secara terus menerus mengalami perkembangan ke arah penyempurnaan kuantitas dan kualitas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan / proses sampai kepada hasil yang optimal sesuai dengan tuntutan dan perkembangan serta zaman yang sangat dinamis. Hal tersebut termasuk juga pada jenis dan jenjang pendidikan formal (sekolah). Oleh karena itu, perubahan paradigma tersebut harus pula diikuti oleh para guru sebagai praktisi atau ujung tombak pendidikan melalui proses pembelajaran relevan, efektif dan efisien sehingga hasilnya dapat optimal sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Salah satu perubahan paradigma proses pembelajaran yang dimaksud yaitu yang semula hanya berpusat pada guru (*teacher oriented*) menjadi berpusat kepada siswa (*student oriented*), metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti menjadi partisipatori, dan pendekatan semula bersifat tekstual menjadi kontekstual (Depdiknas, 2003 : 1).

Disamping itu, eksistensi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan terutama hasil belajar yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, harus mampu melakukan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Guru dituntut pula untuk mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, sehingga seorang guru perlu mengenal berbagai model atau strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan pelajaran di dalam kelas. Tetapi model yang pada umumnya dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu masih berpusat pada guru, dimana pengetahuan diperoleh siswa dalam bentuk yang sudah jadi melalui metode seramah. Dalam pendekatan

tradisional seperti ini pembelajaran yang dilakukan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, selain itu pada model ini guru bertindak sebagai pusat informasi, sehingga para peserta didik cenderung menjadi pasif dan enggan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Akibatnya pembelajaran dapat menjadi sesuatu yang membosankan bagi peserta didik.

Fenomena yang sering terjadi di kelas dalam mata pelajaran sejarah banyak terdengarnya keluhan bahwa mata pelajaran sejarah itu membosankan, tidak menarik dan terfokus kepada hafalan. Oleh sebab itu ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sangatlah kurang. Kenyataan ini adalah sebuah persepsi negatif terhadap mata pelajaran sejarah itu sendiri, sedangkan yang menikmati mata pelajaran itu sendiri sangatlah sedikit. Di simpulkan bahwa persepsi negatif lebih kuat ketimbang persepsi positif.

Dari pernyataan di atas guru hendaknya memilih dan menggunakan pendekatan yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara fisik, mental maupun sosial, sehingga proses pembelajaran sejarah lebih mengesankan dan bermakna. Oleh sebab itu penerapan metode kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* sangatlah cocok untuk menangani permasalahan tersebut, dan menuntut agar siswa bekerja sama dalam memecahkan permasalahan di kelas. Selain itu, penggunaan metode *Student Teams – Achievement Division (STAD)* juga dapat memberikan suasana baru untuk siswa, dan menjadikan siswa berperan aktif dalam suatu pembelajaran sehingga di dalam kelas akan terciptanya suasana ramai dan menyenangkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat memotivasi dan bahkan diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Metode *cooperative learning tipe Student Teams – Achievement Division (STAD)* penerapan metode kooperatif ini memungkinkan siswa belajar secara efektif karena siswa dapat saling membantu dan ditempatkan sebagai bagian dari siswa atau sistem kerja sama dalam

mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar (<http://educare.e-fkipunla.net> Generted).

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan model pembelajaran kooperatif tipe tersebut belum banyak diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran sejarah seperti halnya yang terjadi di kelas X Madrasah Aliyah Daarul Ulu Sukaraja kabupaten Garut. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* masih dikatakan jarang diterapkan. Proses pembelajaran selama ini masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab dan sejenisnya.

Menurut Resti (2010 : 3), metode *cooperative learning* tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* adalah bantuan individual dalam kelompok dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa. Pada metode pembelajaran kooperatif *Student Teams – Achievement Division (STAD)* siswa dikelompokkan dalam sebuah kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang ketua kelompok. Ketua dalam kelompok tersebut adalah siswa yang mempunyai pengetahuan lebih dibandingkan dengan anggota kelompok lain. Dengan proses pembelajaran menggunakan metode tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* akan memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompok sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi yang lebih mengutamakan kekompakan anggota tanpa mengorbankan aspek kooperatif. Metode ini menerapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai untuk bertanggung jawab kepada siswa yang lemah atau kurang. Beberapa alasan lain yang menyebabkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak ada persaingan antar siswa atau kelompok, karena bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berfikir yang berbeda. Siswa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru dan termotivasi untuk mempelajari materi dengan cara cepat dan akurat.

Yusuf Imannul Hakim, 2014

PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS - ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan muara dari proses pembelajaran itu sendiri adalah terciptanya hasil belajar peserta didik / siswa yang optimal, baik secara kualitas ataupun kuantitas, namun pada realitanya siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tersebut tidak semudah yang dibayangkan sebelumnya termasuk pada mata pelajaran sejarah yang sumber dan materi pembahasannya cukup kompleks yakni harus melibatkan disiplin ilmu-ilmu lainnya.

Di samping itu, pembelajaran sejarah seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan pada pengetahuan mengenai masa lalu, hal ini yang kemudian membuat siswa tidak merasa tertarik untuk mempelajari sejarah. Kebanyakan siswa beranggapan bahwa mempelajari sejarah tidak berpengaruh serta tidak berkaitan dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Tak jarang juga siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah itu kuno, sehingga tidak menganggap mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Sesuai dengan pernyataan :

“Anggapan keliru lainnya yang berkenaan dengan pelajaran sejarah adalah pelajaran sejarah itu bahwa pelajaran sejarah hanya berkenaan dengan kehidupan di masa lampau. Apa yang terjadi di masa lampau tidak lagi berkenaan dengan masa sekarang atau mendatang. Karena itu mempelajari sejarah sama saja dengan mempelajari sesuatu yang usang, lapuk, dan tidak berkaitan dengan kehidupan masa kini dan mendatang peserta didik”. (Hasan, 2006 : 1)

Anggapan keliru inilah yang kemudian hidup dalam pemikiran setiap siswa, sehingga sangat jarang ditemukan siswa yang merasa tertarik untuk belajar sejarah, bahkan pembelajaran sejarah terkesan pasif sehingga pada akhirnya hasil belajar yang di dapat siswa sangat rendah. Padahal belajar sejarah bukan semata-mata belajar mengenai masa lalu, tetapi dengan sejarah bisa dijadikan sebagai pengalaman untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Melihat pernyataan diatas, hasil belajar siswa merupakan hal yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran sejarah, dan dalam hal ini siswa di kelas X yang memiliki masalah dalam keantusiasannya dalam

Yusuf Imannul Hakim, 2014

PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS - ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti pelajaran di kelas tersebut. Ketika proses pembelajaran berlangsung jarang sekali ditemukannya siswa merasa tertarik dan perhatian terhadap materi sejarah yang dipaparkan oleh guru, kebanyakan mereka hanya mendengar tanpa adanya perhatian yang dalam terhadap materi sejarah yang dijelaskan oleh seorang guru. Terlebih metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas tergolong monoton dan membosankan. Padahal yang sebenarnya metode yang diperlukan oleh siswa bukan hanya metode yang mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang menyenangkan serta metode yang mampu membuat siswa meningkat hasil belajarnya demi terwujudnya tujuan pembelajaran. Melihat dari permasalahan di atas, maka permasalahan yang dialami oleh siswa adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Untuk solusi dari permasalahan di kelas, maka peneliti akan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Tujuan utama yang sangat penting dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif adalah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan social, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, selain itu pembelajaran kooperatif juga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam suatu pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2007 : 249) “Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan hasil belajar dan sekaligus kemampuannya dalam bersosial, termasuk pengembangan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, dan mengembangkan sikap positif.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* diharapkanlah metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah di kelas X yang hasil belajarnya

Yusuf Imannul Hakim, 2014

PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS - ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih sangat rendah tersebut. Dimana dalam hal ini, guru dan kreativitasnya merupakan faktor yang menentukan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan hasil proses pembelajaran. Guru harus mampu melakukan pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Pengajaran merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang disusun secara matang yang diharapkan dalam proses pembelajaran dan hasilnya sesuai dengan yang telah direncanakan.

Selanjutnya, Sugiyono (2010:1) “mengatakan bahwa;

Sebagai seorang pendidik/ guru profesionalisme bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran menarik atau bermakna bagi siswanya”. Oleh karena itu, guru dituntut mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, sehingga seorang guru perlu mengenal berbagai metode atau strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan pelajaran dalam kelas. Dalam menyusun suatu strategi belajar mengajar, guru tidak terlepas dari pemilihan metode pembelajaran.

Metode yang pada umumnya dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu masih berpusat pada guru (*teacher centered*), di mana pengetahuan diperoleh siswa dalam bentuk yang sudah jadi melalui metode ceramah. Dalam pendekatan tradisional seperti ini pembelajaran yang dilakukan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, selain itu pada model ini, guru bertindak sebagai pusat informasi, sehingga para peserta didik cenderung menjadi pasif dan tidak untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Akibatnya pembelajaran dapat menjadi sesuatu yang membosankan bagi siswa sebagai peserta didik. Oleh sebab itu penerapan metode *Student Teams – Achievement Division (STAD)* dianggap sangatlah sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Dalam sebuah kinerja metode tersebut, siswa dituntut untuk mau bekerja sama dalam

menyelesaikan permasalahan di kelasnya, dan terciptanya keharmonisan dan suasana yang menyenangkan.

Rusman (2010:210) “bahwa salah satu tujuan dikembangkannya metode pembelajaran kooperatif itu adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi”. Selanjutnya menurut Resti (2010 : 3), istilah metode *Cooperative Learning* dengan Tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* “adalah bantuan individual dalam kelompok dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa”. Pada metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* siswa dikelompokkan dalam sebuah kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang ketua kelompok. Ketua dalam kelompok tersebut adalah siswa yang mempunyai pengetahuan lebih dibandingkan dengan anggota kelompok lain. *Student Teams – Achievement Division (STAD)* akan memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi yang lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif. Model ini menerapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab kepada siswa yang lemah. Beberapa alasan lain yang menyebabkan metode pembelajaran kooperatif tipe / metode *Student Teams – Achievement Division (STAD)* perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak ada persaingan antar siswa atau kelompok, karena bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berfikir yang berbeda. Siswa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru dan termotivasi untuk mempelajari materi dengan cepat dan akurat.

Metode pembelajaran kooperatif learning tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* mengelompokkan siswa dalam keluarga kecil yang dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang mempunyai pengetahuan lebih dibandingkan anggota kelompok lain. Kesulitan yang dialami siswa dapat dipecahkan bersama dengan ketua kelompok serta bimbingan guru.

Keberhasilan dari tiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, sehingga diperlukan kemampuan interaksi sosial yang baik antara semua komponen. Pada pembelajaran kooperatif, siswa yang pandai ikut bertanggung-jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan / observasi yang dilakukan penulis realitanya metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* belum banyak diterapkan oleh para guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya, padahal model tersebut sangat penting dan berguna terutama untuk meningkatkannya hasil belajar supaya lebih optimal. Seperti yang terjadi pada proses pembelajaran mata pelajaran sejarah di Kelas X Madrasah Aliyah Daarul Ulum Sukaraja Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, di mana guru masih jarang menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* dengan alasan kurangnya komponen pendukung seperti kompetensi guru, kesiapan siswa, terbatasnya waktu/jam pelajaran, dan seterusnya. Dengan demikian proses pembelajaran selama ini masih didominasi oleh aktivitas guru. Seperti ini menggunakan metode ceramah sehingga hal tersebut berdampak masih rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah di kelas X tersebut, dengan bukti masih banyak siswa yang mendapatkan nilai atau hasil belajarnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berangkat dari fenomena yang terjadi di lapangan tersebut serta beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif, terutama metode *Student Teams – Achievement Division (STAD)* tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul : **“Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk**

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah”
(Penelitian Tindakan Kelas X Madrasah Aliyah Daarul Ulum Sukaraja Kabupaten Garut).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X Madrasah Aliyah Daarul Ulum Sukaraja Kabupaten Garut ?. Maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Daarul Ulum Sukaraja Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana guru sejarah membuat desain perencanaan metode *cooperatif learning* tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Daarul Ulum Sukaraja Kabupaten Garut?
3. Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan metode *cooperatif learning* tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Daarul Ulum Sukaraja Kabupaten Garut ?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *cooperative learning* tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Daarul Ulum Sukaraja Kabupaten Garut ?

5. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode *cooperative learning* tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukaraja Kabupaten Garut tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan adalah untuk :

1. Mengetahui Hasil Belajar siswa dalam menerapkan metode *Student Teams – Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Sejarah di Kelas X Madrasah Aliyah Daarul Ulum Sukaraja Kabupaten Garut.
2. Mengetahui Hasil Belajar siswa dalam menerapkan metode *Student Teams – Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Daarul Ulum Sukaraja Kabupaten Garut.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *cooperative learning* tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Daarul Ulum Sukaraja Kabupaten Garut.
4. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *cooperative learning* tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Daarul Ulum Sukaraja Kabupaten Garut.
5. Mengetahui upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode *Cooperatif Learning* tipe *Student Teams – Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukaraja Kabupaten Garut

Yusuf Imannul Hakim, 2014

PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS - ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam penerapan metode untuk menumbuhkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berada dalam lingkungan dunia pendidikan.

a. Bagi guru

Memberikan informasi baru mengenai metode ajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah di kelas serta memberikan gambaran dan motivasi kepada guru untuk mengembangkan ide kreatif guru dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

b. Bagi siswa

Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sejarah dengan mengajak siswa untuk melakukan perbincangan ilmiah dalam diskusi kelompok, sehingga pembelajaran sejarah menjadi sebuah kegiatan belajar mengajar yang menarik dan memotivasi siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di kelas X Madrasah Aliyah Daarul Ulum Sukaraja Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dijabarkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Dalam bab I ini terdapat latar belakang masalah yang di dalamnya berisi pemaparan hasil pengamatan awal di lapangan dalam proses belajar mengajar sejarah di kelas, kemudian terdapat rumusan masalah yang menjadi fokus dari penelitian untuk diperoleh pemecahannya, tujuan penelitian, metode penelitian yang memaparkan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, manfaat penelitian yang dijabarkan baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis bagi guru, siswa dan sekolah, serta struktur organisasi yang menjabarkan bagian-bagian yang terdapat dalam skripsi ini.

Bab II ini memaparkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, di mana variabel-variabel tersebut dikaji secara teoritis berdasarkan kepada berbagai sumber referensi yang relevan.

Bab III ini memaparkan mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian yang menjelaskan tentang tahapan-tahapan penelitian dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai dengan refleksi. Bab ini pun memaparkan pula mengenai metode penelitian yang digunakan, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan analisis data sebagai kerangka untuk mengolah data yang diperoleh.

Bab IV ini memaparkan hasil penelitian dan analisis terhadap hasil penelitian yang berdasarkan kepada data yang sudah diperoleh dan diolah oleh peneliti. Berdasarkan kepada bab ini maka hasil dari variabel-variabel yang diajukan dalam penelitian dapat dijabarkan dengan lebih jelas sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan.

Bab V ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang diuraikan pada sub bab kesimpulan dan saran.